

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BATIK UNTUK MUATAN LOKAL BATIK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 KADIPIRO BANTUL

THE IMPROVEMENT OF BATIK LEARNING MODULE AS LOCAL ART CONTENT SUBJECT OF 4th CLASS ELEMENTARY SCHOOL IN SD NEGERI 2 KADIPIRO BANTUL

Oleh : **Dhevy Swary Purwaningrum**

Prodi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : swary.dhevy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul batik pembelajaran muatan lokal batik untuk siswa sekolah dasar kelas IV.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*research and development*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan lembar aket, pada penelitian ini menggunakan pemberian skor bernilai 1-5 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Instrumen yang digunakan berupa lembar pertanyaan dan lembar angket untuk mengukur kelayakan modul oleh (1) ahli materi yang meliputi yaitu aspek isi, aspek penyajian dan aspek bahasa; (2) ahli media yang meliputi yaitu aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi komponen kegrafisan (3) guru kelas yang meliputi yaitu aspek tampilan, aspek kualitas materi dan aspek manfaat.

Modul pembelajaran batik yang terdiri dari unsur-unsur: isi, tampilan dan manfaat yang dirangkum dalam 40 halaman. Penyusunan materi modul pembelajaran batik disesuaikan dengan silabus yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang terdiri dari Bab I-V meliputi: Bab I materi sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik. Bab II materi tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif. Bab III materi tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik. Bab IV materi perwarna batik jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintesis. Bab VI, materi membatik sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi modul pembelajaran batik menurut (1) ahli materi dinyatakan layak dengan perolehan skor rata-rata 81%, (2) ahli media memberi kelayakan skor rata-rata 87,6%. Sedangkan kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV memperoleh nilai rata-rata 92%.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran Batik

Abstract

This study aims to improve the existing batik learning module for local art content subject of 4th class elementary students in SD Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Research and development are conducted through data gathering using observation, interview and survey. The fill in survey form uses satisfaction score from 1-5 which represents very good, good, enough, not satisfied and very dissatisfied, respectively. The aspects of survey consist of (1) contents, deliveries and language by the experts of learning; (2) the size of module, module cover, graphical design by the graphical media experts and (3) learning material quality, suitability and practicality by the class teacher.

The batik module contains core learning materials and its suitability and practicality aspects are arranged into 40 pages. The materials are built based on the current applied syllabus in SD Negeri 2 Kadipiro Bantul. It mainly consists of standard competency, basic competency, learning indicator, learning target which divided into several chapters. Chapter one is about the overview and history of batik. Second chapter discusses the motif of batik from elements to kinds of motif and their meanings. Chapter three briefly mention about type of batik, traditional equipment and raw material to make batik. Then, it is followed by the batik coloring process, materials (both traditional and synthetic) in chapter

four. The last two parts chapter five and six, are more on practically aspects on how to create batik. According to the result of validation test, the batik learning module is highly acceptable by score 81% for learning contents, 87% for display and graphical desaign and 92% for learning material quality, suitability and practicality aspeets.

Keyword: Batik learning module

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pembelajaran, terutama bagi anak didik. Dengan pembelajaran dan pengajaran merupakan proses berlangsungnya pendidikan. Dalam pembelajaran secara umum banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi.

Peningkatan kualitas belajar harus diikuti dengan peningkatan dari kualitas kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana, dan prasarana, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, dan kerjasama dengan dunia kerja. Salah satu faktor yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu tersedianya bahan ajar yang memadai. Bahan ajar ini harus dapat menambah ilmu pengetahuan siswa, menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu media agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dilihat dari pemahaman materi yang diajarkan yang kemudian disertai target yang telah yang sering disebut dengan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bergantung pula pada pemahaman guru terhadap model, metode dan teknologi pendidikan yang sekarang sudah semakin berkembang. Para ahli teknologi pendidikan berpendapat bahwa peran utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu

meningkatkan efisiensi menyeluruh proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas belajar atau penguasaan materi belajar dan mempersingkat waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam belajar (Sukiman, 2011:1-3).

Pembelajaran mata pelajaran muatan lokal batik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul, ternyata masih banyak kelemahan, oleh karena itu dibutuhkan buku-buku untuk menunjang proses belajar siswa. Sehingga siswa mempunyai kualitas pendidikan yang sangat baik dalam teori dan praktek. Hal ini bertujuan untuk menambah tingkat pengetahuan pada siswa. Selain itu dengan pemahaman teori yang baik siswa dapat menciptakan karya-karya unik, menarik, fungsional, dan keterampilan dalam praktek. Proses pembelajaran pada mata pelajaran kompetensi muatan lokal batik yang dilakukan selama ini masih belum menggunakan media pembelajaran yang memadai. Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan contoh kepada siswa.

Selama proses pembelajaran guru mendampingi siswa dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan. Dengan ini mengakibatkan guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam metode tersebut, siswa akan menjadi tergantung kepada keberadaan guru di kelas. Siswa menjadi kurang aktif dan kreatif, hanya mempraktekkan cara-cara seperti yang dicontohkan oleh guru. Akibatnya prestasi belajar siswa tidak maksimal. Pada saat proses pembelajaran teori, motivasi siswa masih rendah terlihat dari antusiasme, kesadaran dan kemauan yang kuat untuk bertanya, keaktifan siswa untuk belajar masih rendah. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran karena belum dapat memahami teori dan praktek yang sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dan sumber bahan ajar yang baik

sangat diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam upaya meningkatkan keefektifan siswa kelas IV dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul, maka guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang isi materinya lebih terperinci, dapat digunakan untuk belajar mandiri dan sesuai kompetensi yang sedang berkembang. Untuk itu dapat digunakan modul untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang ada. Modul merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Modul ini dirancang untuk pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa lebih siap untuk melakukan pembelajaran yang akan datang. Isi dari materi yang disajikan dalam modul sudah terinci dan sesuai dengan kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga dapat digunakan sebagai bahan belajar siswa di rumah. Selain itu, siswa juga dapat berdiskusi tentang materi pelajaran yang kurang jelas saat guru memberikan pengajaran di kelas, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan murid secara langsung sehingga pembelajaran menjadi aktif bagi siswa. Peran guru akan berubah sebelumnya menjadi penceramah, dengan menggunakan modul guru berperan sebagai tutor dan pembimbing di kelas. Guru hanya membantu kesulitan kepada siswa secara perorangan sehingga diketahui kapasitas siswa dalam menguasai materi dalam modul.

Melalui modul seorang siswa mampu memperoleh setumpuk informasi, tanpa harus menguras energi, waktu dan biaya untuk sumber belajar. Modul pun dapat dijadikan sebagai media alternatif. Modul diharapkan mampu membantu dan merangsang minat baca serta daya pikat siswa terhadap bahan bacaan sehingga mengembangkan kreativitas anak serta kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan lebih interaktif, inspiratif, efektif, dan menyenangkan.

Modul ini juga mudah untuk dipelajarinya, karena berbentuk buku sehingga praktis. Maka tidak dibutuhkan peralatan bantu yang tidak tersedia di sekolah dan dapat digunakan oleh semua siswa untuk belajar di rumah. Modul ini berisi tentang materi batik yang disesuaikan dengan kompetensi yang digunakan di sekolah dasar kelas IV, sehingga dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi. Berdasarkan paparan permasalahan di atas dan mengingat pentingnya masalah

peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya materi batik maka peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa modul batik untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru maupun siswa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan khususnya pada mata pelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV sehingga dapat meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiono (2012: 407) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Produk tersebut dapat berupa bentuk atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, model dan alat bantu pelajaran di kelas atau laboratorium. Dan juga dapat berupa perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk berupa modul batik dalam mata pelajaran muatan lokal batik. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan pada kebutuhan dan situasi nyata di lapangan. Setiap proses dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh praktisi di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan 27 Januari 2015. Tempat penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek validasi ini adalah seorang dosen ahli materi batik yaitu Drs. Martono, M.Pd, seorang dosen ahli media pembelajaran yaitu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn dan seorang guru yaitu Diana Yulias Rahmawati, S.Pd di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Subjek uji coba dilakukan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa uraian-uraian berkaitan dengan mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, maka diperlukan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, masukan dari para ahli, guru dan siswa sebagai perbaikan modul batik. Data kuantitatif presentase berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari para ahli, guru bidang studi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data selama proses pengembangan yaitu analisis kebutuhan pada siswa, topik pembelajaran pada mata pembelajaran dan pokok bahasan yang dibutuhkan untuk pengembangan digunakan teknik pengumpulan data dalam rangka untuk keperluan penilai kelayakan produk digunakan instrumen berupa angket.

Instrument penelitian pada penelitian dan pengembangan modul batik ini dibuat menjadi dua tahap yaitu instrument pengumpulan data dan instrument yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang dibuat dan untuk mengetahui kelayakan modul tersebut yaitu (1) instrument uji kelayakan untuk ahli materi meliputi aspek isi, aspek penyajian dan aspek bahasa, (2) instrument

uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran meliputi aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi komponen kegrafisan, (3) instrument uji kelayakan untuk guru mata pelajaran meliputi aspek tampilan, aspek kualitas materi dan aspek manfaat.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan analisis data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul, dan uji test untuk mengetahui efektifitas dan pengaruh media pembelajaran modul batik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 207).

Deskriptif kualitatif yaitu memaparkan produk yang sudah dikembangkan, menguji tingkatan validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada pembelajaran menggunakan modul batik, selanjutnya untuk mengetahui kelayakan produk, data yang diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata – rata

∑X =jumlah skor

N = jumlah penilaian

Tabel 4: **Aturan Pemberian Skor**

Data Kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Sumber: Saifuiddin Anzwar, 2014:163

Tabel 5: **Kriteria Kategori Penilaian Skor**

Nilai	Rentang Skor	Kriteria
A.	$\bar{X} > M_i + 1,5 S_{bi}$	SB(Sangat baik)
B.	$M_i + 0,5 S_{bi} < \bar{X} \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	B(Baik)
C.	$M_i - 0,5 S_{bi} < \bar{X} \leq M_i + 0,5 S_{bi}$	C(Cukup)
D.	$M_i - S_{bi} < \bar{X} \leq M_i - 0,5 S_{bi}$	K(Kurang)
E.	$\bar{X} \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	SK (Sangat Kurang)

Sumber: Saifuiddin Anzwar, 2014:163

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pontensi dan Masalah

Penelitian pengembangan modul pembelajaran batik untuk siswa IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul ini melalui beberapa prosedur yaitu analisa dan pengumpulan data, perencanaan, mengembangkan desain produk awal, validasi produk, revisi produk, uji coba terbatas.

Hasil analisa dan masalah dalam penelitian pengembangan ini didapatkan dengan cara studi lapangan kondisi sekolah antara lain: observasi lokasi, wawancara dengan Ibu Diana Yulias Rahmawati, S.Pd selaku guru, serta wawancara terhadap peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Data yang diperoleh dari analiasi, pontensi dan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran muatan lokal batik masih didominasi oleh Guru.
2. Kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran muatan lokal batik karena tidak adanya media pembelajaran.

3. Guru mata pelajaran muatan lokal, belum pernah mengembangkan media sejenis modul.
4. Peserta didik menginginkan media pembelajaran agar tidak bosan saat pelajaran muatan lokal batik.
5. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal batik dan peserta didik kurang antusias terhadap pelajaran muatan lokal batik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu menghasilkan media belajar berupa modul untuk membantu dan mendukung siswa dalam pembelajaran muatan lokal batik.

A. Deskripsi Modul

Modul batik untuk pembelajaran muatan lokal batik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Pembuatan modul batik untuk pelajaran muatan lokal batik ini melalui tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan dimulai dari observasi penelitian untuk menentukan arah dan tujuan penelitian; 2) tahap perencanaan, termasuk menentukan pemilihan isi atau materi modul, pengumpulan bahan-bahan dan tinjauan untuk menetapkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator-indikator mata pelajaran batik kelas IV Sekolah Dasar; 3) tahap penyusunan, dimulai dengan pemilihan format modul, penulisan materi modul, pembuatan desain modul yang meliputi penataan halaman, pengeditan dan penyusunan instrumen kelayakan materi dan media; 4) tahap penilaian produk awal modul batik untuk pelajaran muatan lokal batik dinilai oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru bidang studi.

Pembuatan modul batik untuk pembelajaran muatan lokal mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan Penyajian Desain Modul

Penyajian modul batik untuk pembelajaran muatan lokal ini menggunakan kertas *ivori* 280 gram pada bagian sampul modul dan kertas *art paper* 150 gram pada bagian isi modul. Desain sampul modul dengan judul Modul Batik menggunakan jenis huruf *Miscrosoft phagspa*, Keterampilan menggunakan jenis huruf *Franklin Gothic Demi*, Mambatik menggunakan jenis huruf *Franklin Gothic Heavy*, Berdasarkan Teknik Pembuatannya menggunakan jenis huruf *Franklin Gothic Demi*, dan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *Franklin Gothic Heavy*. Sedangkan pada bagian isi materi modul menggunakan jenis huruf *Arial* dan sub bab modul menggunakan jenis huruf *Eras Bold ITC*.

Desain warna sampul modul dipilih warna coklat dan kuning, dan diberi motif batik sido mukti yang bermakna kesejahteraan untuk mencapai kemuliaan. Pada desain setiap bab dengan bab yang lain mempunyai kemiripan pada awal bab, tetapi pada isi tiap bab mempunyai perbedaan desain dan warna sehingga menjadikan tiap bab mempunyai ciri khas pada setiap bab. Desain pada kata pengantar, daftar isi, glosarium dan daftar pustaka mempunyai kesamaan yaitu warna kuning, orange dan *back ground* warna putih. Desain soal latihan setiap bab hampir sama *back ground* warna putih tetapi yang membedakan setiap soal latihan terdapat motif batik dengan desain transparan.

2. Penyusunan Materi

Dalam penyusunan materi modul batik disesuaikan dengan silabus yang telah ada. Berdasarkan silabus materi akan disusun dengan mengambil berbagai sumber terutama bersumber pada buku. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian materi disusun berdasarkan urutan per bab yaitu:

a. Pada bab I, materi berisikan tentang sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik.

- b. Pada bab II, materi berisikan tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif.
- c. Pada bab III, materi berisikan tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik.
- d. Pada bab IV, materi berisikan tentang perwarna batik, jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintetis.
- e. Pada bab VI, materi berisikan tentang mambatik sederhana dari proses membuat motif batik, cara memberi warna batik dengan teknik colet, menembok memberi warna dasar dengan mencelup warna, dan melorod. Pada bab VI ini menjelaskan cara membuat batik dari proses awal hingga akhir.

Modul ini dilengkapi dengan soal latihan pada setiap bab dan soal evaluasi diakhir bab. Dengan demikian soal tersebut berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Dalam modul tersebut juga terdapat kunci jawaban untuk soal latihan.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Martono seorang dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki keahlian bidang batik. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa. Hasil validasi dari ahli materi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1: **Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Isi**

No.	Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan materi	5
2.	Keluasan materi	4
3.	Kedalaman materi	4
4.	Keakuratan konsep dan definisi	4
5.	Keakuratan prinsip	4
6.	Keakuratan data dan fakta	3

7.	Keakuratan contoh	3
8.	Keakuratan soal	3
9.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4
10.	Keakuratan notasi, symbol	3
11.	Keakuratan acuan pustaka	3
12.	Penalaran	3
13.	Keterkaitan	4
14.	Komunikasi	3
15.	Penerapan	3
16.	Kemenarikan materi	4
17.	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4
18.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4
Jumlah Skor Penilaian		65
Rata-rata		3,6

Tabel 2: Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Penyajian

No.	Kriteria	Skor
1.	Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar	3
2.	Ketetapan penyajian	4
3.	Contoh - contoh soal dalam belajar	3
4.	Soal latihan pada akhir kegiatan	4
5.	Kunci jawaban soal latihan	4
6.	Umpan balik soal latihan	4
7.	Pengantar	4
8.	Glosarium	4
9.	Daftar Pustaka	4
10.	Rangkuman	4

11.	Keterlibatan peserta didik	3
12.	Bagian pendahuluan	3
13.	Bagian isi	4
14.	Bagian penyudahan	4
Jumlah Skor Penilaian		52
Rata-rata		3,7

Tabel 3: Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Bahasa

No.	Kriteria	Skor
1.	Ketetapan struktur kalimat	4
2.	Keefektifan kalimat	3
3.	Kebakuan istilah	4
4.	Keterbacaan pesan	3
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	4
6.	Kemampuan memotivasi	3
7.	Kemampuan mendorong berfikir siswa	3
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual siswa	4
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	3
10.	Keurutan dan keterpaduan antara kegiatan belajar	4
11.	Keurutan dan keterpaduan antara paragraph	4
12.	Konsisten penggunaan istilah	4
13.	Konsisten penggunaan symbol	4
14.	Bagian penyudahan	4
Jumlah Skor Penilaian		47
Rata-rata		3,6

2. Data Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Dwi Retno Sri Ambarwati seorang dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki keahlian teknologi pembelajaran. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: ukuran modul, desain kulit modul, desain isi modul komponen kegrafisan: Hasil validasi dari ahli media dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4: Skor Penilaian Ahli Media pada Ukuran Modul

No.	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4,5
2.	Kesesuaian ukuran dengan isi modul	4
3.	Kesesuaian jenis kertas	4,5
Jumlah skor penilaian		13
Rata – rata		4,3

Tabel 5: Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Sampul Modul

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan pengung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4
2.	Menampilkan pusat pandang yang baik	4
3.	Komposisi dan ukuran unsur tata letak, proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi	4
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
5.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran buku, nama pengarang	4
6.	Warna judul buku kontras dengan latar belakang	4,5

7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	5
8.	Menggunakan isi atau bahan ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
9.	Bentuk, warna, ukuran proporsi objek sesuai dengan realita	4
Jumlah Skor Penilaian		36,5
Rata-rata		4,05

Tabel 6: Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Isi Modul

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4
2.	Pemisahan antara paragraf jelas	4
3.	Bidang cetak dan margin proposional	5
4.	Marji dua halaman yang berdampingan proposional	4
5.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	5
6.	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman atau folio tidak mengganggu pemahaman	5
7.	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
8.	Penempatan hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	5
9.	Penempatan judul, sudjudul dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
Jumlah Skor Penilaian		40
Rata – rata		4,4

Tabel 7: **Skor Penilaian Ahli Media pada Aspek kegrafisan**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak menggunakan huruf terlalu berlebihan	5
2.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4
3.	Lebar susunan teks normal	5
4.	Spasi antar baris susunan teks normal	5
5.	Spasi antar huruf normal	4
6.	Jenjang judul - judul jelas konsisiten dan proposional	5
7.	Tanda pemotong kata	4
8.	Bentuk akurat dan proposional sesuai dengan kenyataan	5
9.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	5
10.	Kreatif dan dinamis	4
Jumlah Skor Penilaian		46
Rata – rata		4,6

3. Data Validasi Guru

Validasi guru bidang studi dilakukan oleh Diana Yulias Rahmawati, seorang guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul yang memiliki keahlian batik. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek tampilan, kualitas materi, manfaat. Hasil validasi dari ahli media dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8: **Skor Penilaian Guru pada Aspek Penampilan**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar	5
2.	Ketetapan penyajian	5
3.	Contoh - contoh soal dalam belajar	4

4.	Soal latihan pada akhir kegiatan	4
5.	Kunci jawaban soal latihan	5
6.	Umpan balik soal latihan	4
7.	Penyajian gambar	5
8.	Penyajian glosarium	5
9.	Penyajian daftar pustaka	3
Jumlah Skor Penilaian		40
Rata – rata		4,4

Tabel 9: **Skor Penilaian Guru pada Aspek Kualitas Materi**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Keterlengkapan materi	5
2.	Keluasan materi	5
3.	Kedalaman materi	4
4.	Keakuratan konsep dan definisi	5
5.	Keakuratan prinsip	4
6.	Keakuratan data dan fakta	5
7.	Keakuratan contoh	4
8.	Keakuratan soal	4
9.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	5
10.	Keakuratan acuan pustaka	5
11.	Kemenarikan materi	4
12.	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	5
13.	Keseuaian materi dengan perkembangan ilmu	4
14.	Gambar, diagram, dan ilustrasi actual	5
15.	Kemuktakhiran pustaka	4
Jumlah Skor Penilaian		68

Rata – rata	4,5
-------------	-----

Tabel 10: Skor Penilaian Guru pada Aspek Manfaat

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Membantu pemahaman	4
2.	Merasa dimudahkan belajar	5
3.	Melahirkan motivasi	4
4.	Mengacu belajar mandiri	5
5.	Mempermudah proses belajar	5
6.	Sebagai acuan belajar mandiri	5
Jumlah Skor Penilaian		28
Rata – rata		4,6

Data yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, dan Guru berupa data kualitatif dikonversikan menjadi skor data kuantitatif. Aturan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 5 halaman 35. Kemudian menganalisis tiap aspek, yaitu jumlah indikator, skor tertinggi ideal, nilai rata-rata ideal (Mi), dan simpangan baku ideal (S_{Bi}). Skor tersebut dikonversi menjadi tingkat kelayakan produk dengan mengacu pada kriteria penilaian ideal. Kriteria kategori dapat dilihat pada tabel 6 halaman 36. Berikut analisa data validasi atau penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru.

Analisis Data Validasi Ahli Materi menurut Drs. Martono, M.Pd dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

Tabel 11. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi Untuk Jumlah Skor

No.	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II
1.	Aspek kelayaan isi	47	28
2.	Aspek kelayaan penyajian	52	13
3.	Penilaian bahasa	47	27
Me an		164	68

Tabel 12. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi Untuk Skor Rata-rata

No.	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II
1.	Aspek kelayaan isi	3,6	4,7
2.	Aspek kelayaan penyajian	3,7	4,3
3.	Penilaian bahasa	3,6	4,5
Me an		3,6	4,5

Tabel 13. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi Untuk Presentase(%)

No.	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II
1.	Aspek kelayaan isi	72%	94%
2.	Aspek kelayaan penyajian	74%	86%
3.	Penilaian bahasa	72%	90%
Me an		72%	90%

Berdasarkan tabel 10, 12, 13 nilai validasi ahli materi I dan ahli materi II pada modul pembelajaran batik pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek bahasa memperoleh nilai kelayakan skor rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{72 + 90\%}{2}$$

$$X = 81\%$$

Jadi, nilai rata - rata indikator kelayakan modul batik yang meliputi penilaian ahli materi menurut Drs. Martono, M.Pd dan Diana Yulias

Rahmawati, S.Pd, memperoleh kelayakan dengan nilai skor rata-rata sebesar 81%.

Analisis Data Validasi Ahli Media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

Tabel 14. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media Untuk Jumlah Skor

No.	Aspek Penilaian	Ahli Media I	Ahli Media II
1.	Ukuran Modul	13	13,5
2.	Desain Sampul Modul	36,5	14,5
3.	Desain Isi Modul	40	11,5
4.	Komponen kegrafisan	46	14
Me an		137,5	53,5

Tabel 15. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media Untuk Skor Rata-rata

No.	Aspek Penilaian	Ahli Media I	Ahli Media II
1.	Ukuran Modul	4,3	4,4
2.	Desain Sampul Modul	4,05	4,8
3.	Desain Isi Modul	4,4	3,8
4.	Komponen kegrafisan	4,7	4,6
Me an		4,36	4,4

Tabel 16. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media Untuk Presentase(%)

No.	Aspek Penilaian	Ahli Media I	Ahli Media II
-----	-----------------	--------------	---------------

1.	Ukuran Modul	86	88
2.	Desain Sampul Modul	81	96
3.	Desain Isi Modul	88	76
4.	Komponen kegrafisan	94	92
Me an		87,25	88

Jadi berdasarkan tabel 14, 15, 16 nilai validasi ahli media ahli media II pada modul pembelajaran batik pada aspek ukuran sampul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul dan aspek komponen kegrafisan memperoleh nilai kelayakan skor rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{87,25 + 88\%}{2}$$

$$X = 88,6\%$$

Jadi, nilai rata - rata indikator kelayakan modul batik yang meliputi penilaian ahli media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd memperoleh kelayakan dengan nilai skor rata-rata sebesar 87,6%.

Analisis Data Validasi Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Diswa Sekolah Dasar kelas IV oleh Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

Tabel 17. Hasil Analisis Data Validasi Guru Untuk Jumlah Skor

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor
-----	-----------------	-------------

1.	Manfaat modul	29
Mean		29

Tabel 18. Hasil Analisis Data Validasi Guru Untuk Skor Rata-rata

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor
1.	Manfaat modul	4,5
Mean		4,5

Tabel 19. Hasil Analisis Data Validasi Guru Untuk Presentase(%)

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor
1.	Manfaat modul	92%
Mean		92%

Jadi, nilai rata - rata indikator kelayakan modul batik menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd, memperoleh kelayakan dengan nilai skor rata-rata sebesar 91% pada aspek manfaat modul.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pengembangan modul batik untuk sekolah dasar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul yaitu menyajikan materi yang berisi tentang pengertian batik, motif, jenis-jenis batik, perwarna batik dan cara membatik sederhana. Modul batik ini dirangkum dalam 40 halaman, dicetak dengan ukuran A4, menggunakan kertas *ivory* 210 gram pada sampul modul dan isi modul menggunakan kertas *art paper* 150 gram. Pada setiap bab masing-masing mempunyai *background* yang berbeda untuk membedakan identitas tiap bab. Desain modul dibuat sesuai dengan karakteristik siswa, dengan menggunakan warna coklat dan kuning yang merupakan ciri warna batik klasik.

Penyusunan materi modul pembelajaran batik disesuaikan dengan silabus yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang terdiri dari Bab I-V meliputi: Bab I materi sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik. Bab II materi tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif. Bab III materi tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik. Bab IV materi perwarna batik jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintetis. Bab VI, materi membatik sederhana.

Analisis data pada penelitian pengembangan modul batik untuk pembelajaran muatan lokal ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) penilaian ahli materi menurut Drs. Martono, M.Pd pada aspek tingkat kelayakan aspek isi modul, aspek kelayakan penyajian modul, aspek penilaian bahasa adalah baik (72 %) dan menurut ahli materi Diana Yulias Rahmawati, S.Pd pada aspek kualitas materi modul adalah sangat baik (90%), 2) penilaian ahli media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn terhadap tingkat aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul, aspek komponen kegrafisan adalah sangat baik (87,25%) dan menurut ahli materi Diana Yulias Rahmawati, S.Pd pada aspek tampilan modul memperoleh nilai sangat baik (88%) , 3) Sedangkan penilaian kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV oleh Diana Yulias Rahmawati, S.Pd memperoleh nilai kelayakan sangat baik (92%).

Secara umum modul batik untuk mata pelajaran muatan lokal untuk kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul memiliki tingkat kelayakan ahli materi memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 81%, ahli media memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 87,6% dan kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 92%. Modul batik ini dapat digunakan untuk pembelajaran muatan lokal kelas IV sekolah dasar sebagai sumber belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian modul batik untuk pembelajaran muatan lokal batik maka saran yang dianjurkan sebagai berikut:

1. Dengan penyajian modul fasilitas sekolah diharapkan mencetak modul dengan ukuran

A4, kertas *ivory* 210 pada bagian sampul dan *art peper* 150 gram pada bagian isi modul.

2. Untuk dilakukan uji coba terbatas pada siswa sekolah dasar kelas IV terhadap modul pembelajaran batik.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian pengembangan modul batik pelajaran muatan lokal untuk siswa sekolah dasar kelas IV ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini hanya sampai terhadap uji kelayakan dan belum sampai pada produksi jumlah yang besar.
2. Uji coba kelayakan modul muatan lokal batik untuk kelas IV hanya dilakukan satu kali pada beberapa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul
3. Keterbatatasan kemampuan untuk mendesain modul.

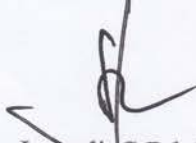
DAFTAR PUSTAKA

Anzwar, Saifuddin. 2014. *Tes Prestasi*.
Yogyakarta: Pusta Pelajar

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

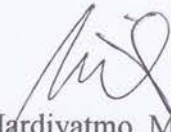
Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Reviewer



Ismadi, S.Pd, MA
NIP. 19770626 005011 0 03

Yogyakarta, September 2016
Pembimbing



Drs. Mardiyatmo, M. Pd
NIP. 19571005 198703 1 002